

PUBLIKASI PENELITIAN TERAPAN DAN KEBIJAKAN

e-ISSN: 2621-8119

UPAYA BPSDMD PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIDYAIKWARA MEMBUAT KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

SOUTH SUMATERA PROVINCE BPSDMD EFFORTS TO IMPROVE WIDYAIKWARA CAPABILITY FOR MAKING SCIENTIFIC WRITING

Lamazi¹, Mardian Mardian²

¹Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan

²Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

*Korespondensi Penulis, email: lamazibindu@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe: the obstacles of Widyaikwara in BPSDMD South Sumatra Province in making Scientific Papers, improving the ability to do Scientific Writing, and the efforts undertaken by BPSDMD South Sumatra Province in increasing Widyaikwara's ability to make Scientific Writing. This study uses a qualitative approach with phenomenological design. Data collection uses interviews, observation, and documentation. Data validity techniques in this study use triangulation of sources and techniques. Data analysis uses interactive models with the process of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study are barriers to Widyaikwara BPSDMD of South Sumatra Province in making Scientific Writing constrained by time, reference, meet the style of the publisher's environment and limited facilities and lack of motivation, and also ability to make it through training, reading books and other journals, asking friends, attending workshops/seminars and try continuously, efforts made by BPSDMD of South Sumatra Province in improving the ability of widyaikwara in doing Scientific Writing in general, are divided into four types as follows: provide administrative support, financial support, opportunities to Widyaikwara in order to allocate time, energy and costs for making scientific papers, conducting technical guidance for making Scientific Papers.

Keywords: *Widyaikwara, Scientific Writing, BPSDMD participation of South Sumatra Province*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) hambatan Widyaikwara BPSDMD Prov.Sumatera Selatan dalam membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI). 2) upaya yang telah dilakukan oleh Widyaikwara dalam meningkatkan kemampuan membuat KTI. 3) upaya yang dilakukan oleh BPSDMD Prov.Sumatera Selatan dalam meningkatkan kemampuan Widyaikwara membuat KTI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model interaktif dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah : 1) Hambatan Widyaikwara BPSDMD Prov. Sumsel dalam membuat KTI terkendala oleh waktu, Refrensi, memenuhi gaya selingkung penerbit dan terbatasnya sarana serta Kurangnya motivasi, 2) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuannya membuat KTI adalah melalui: pelatihan, membaca buku dan jurnal lain, bertanya kepada teman, mengikuti workshop/seminar dan mencoba terus menerus, 3) Upaya yang dilakukan oleh BPSDMD Prov. Sumatera Selatan dalam meningkatkan kemampuan widyaikwara membuat KTI secara umum dibagi empat macam sebagai berikut: memberikan dukungan administrasi, memberikan dukungan biaya, memberikan kesempatan kepada Widyaikwara dalam rangka mengalokasikan waktu, tenaga dan biaya untuk pembuatan KTI, melakukan pembinaan bimbingan teknis pembuatan KTI.

Kata kunci: *Widyaikwara, Karya Tulis Ilmiah, peran serta BPSDMD Prov.Sumsel, pembinaan bintek)*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan birokrasi berkelas dunia tahun 2025, Widyaiswara memegang peranan penting sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan Diklat. Widyaiswara diharapkan mampu berperan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta yang meliputi pengetahuan, aspek afektif dan psikomotorik. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, diperlukan kemampuan profesional Widyaiswara. (Hamzah 2017). Untuk meningkatkan kompetensi Widyaiswara dapat melalui berbagai upaya antara lain : pendidikan dan latihan, seminar, kursus, penataran, dan praktik kerja instan baik pusat maupun daerah (magang) dalam waktu tertentu (Mundiarsih 2018)

Menurut peraturan menteri PAN dan RB Nomor 22 tahun 2014 (MENPANRB 2014) tugas pokok Widyaiswara adalah melaksanakan DIKJARTIH PNS, evaluasi dan pengembangan diklat pada lembaga diklat pemerintah. Dari peraturan menteri ini jelas menunjukan tugas Widyaiswara semakin luas. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan Widyaiswara dalam upaya peningkatan kompetensi PNS melalui diklat kepemimpinan, diklat prajabatan, diklat teknis, maupun diklat fungsional. Kompetensi Widyaiswara dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar dan melatih (Hamzah 2017)

Sementara itu, menurut Perka LAN Nomor 9 tahun 2008 tentang Pendoman Penyelenggaraan Diklat KeWidyaiswaraan Berjenjang (LAN 2008b), dinyatakan bahwa setiap jenjang Widyaiswara memiliki standar kompetensi dalam melaksanakan tugasnya yaitu membuat Karya Tulis Ilmiah (Sugandi 2016)(LAN 2008a). Pengembangan profesi melalui untuk memperkaya wawasan dan memperdalam penguasaan bidang studi yang ditekuni dalam memantapkan spesialisasinya. Karya Tulis Ilmiah juga merupakan indikator penguasaan kompetensi profesional

Widyaiswara sekaligus media atau sarana komunikasi bagi Widyaiswara dalam menuangkan gagasan dan pengetahuannya dalam rangka mengembangkan bahan ajar dan dan menjamin efektifitas proses pembelajaran.

Namun, pada kenyataan kompetensi Widyaiswara dalam membuat Karya Tulis Ilmiah masih rendah. Hal ini dapat dilihat masih rendahnya hasil dari publikasi ilmiah Secara nasional. Hasil publikasi ilmiah bagi Widyaiswara di Indonesia untuk di pulau Sumatera hanya skor 6,3, Kalimantan 5,5, Bali dan NTB 7,2, 2,9 untuk Maluku dan Papua dari rentang skor 1-10 (Anisah dalam (Arthur 2018) seperti yang terlihat pada tabel. 1 berikut:

Tabel 1. Kinerja Peneliti Widyaiswara* (2012-2014)

No	Kinerja peneliti (Widyaiswara Nasional)	Sumatra	Kalimantan	Bali & NTB	Sulawesi	Maluku & Papua
1	KTI yang tidak diterbitkan (laporan kegiatan penelitian)	2,4	2,8	4	2,8	2,3
2	KTI hasil penelitian dan pengembangan atau Tinjauan /ulasan, tidak/belum diterbitkan, dan disampaikan dalam Pertemuan ilmiah	1,8	1,6	1,3	2,1	1,4
3	KTI terbit dalam prosiding pertemuan ilmiah nasional	3,9	2,5	4,3	3,5	0,6
4	KTI terbit dalam majalah ilmiah nasional tidak terakreditasi	1,4	1	1,6	1	1,9
5	KTI terbit dalam bentuk bagian dari buku, penerbit nasional	0,3	0,4	0,3	0,6	0,1
Skor publikasi		6,3	5,5	7,2	6,3	2,9

Sumber: (Anisah et al dalam Arthur; 2018)

Hal yang sama juga terjadi pada Widyaiswara di BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan. Untuk melihat keadaan Widyaiswara di BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel.2 dibawah ini.

Tabel.2 Jumlah jurnal Widyaiswara BPSDMD Prov.Sumsel yang terbit(2017-2019)

No	Tahun	Jumlah WI	Jurnal Terakreditasi Nasional	Jurnal tidak Terakreditasi Nasional
1	2017	33	0	16
2	2018	31	1	14
3	2019	30	2	8

Sumber: BPSDMD Prov Sumsel (diolah)

Dari data menunjukkan bahwa dari jumlah Widyaiswara di Sumatera Selatan yang membuat jurnal setiap tahunnya hanya sekitar 50 persen. Sementara itu jika dilihat dari jurnal yang menerbitkan tulisan tersebut, hampir lebih dari 90 persen diterbitkan oleh jurnal yang tidak terakreditasi nasional. Berdasarkan dari hal tersebut di atas, masih terjadi masalah bagi Widyaiswara dalam membuat Karya Tulis Ilmiah. Sementara Karya Tulis Ilmiah tersebut sangat diperlukan bagi Widyaiswara dalam kenaikan jabatan mereka.

Begitu juga halnya jika dilihat dari ketika mereka mengusulkan angka kredit pada setiap periodenya, masih sangat sedikit yang mengusulkan pengembangan profesi yang didalamnya adalah jurnal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel. 3 dibawah ini:

Tabel.3.Jumlah WI BPSDMD Prov. Sumsel yang mengusulkan Angka Kredit

No	Tahun	Priode peng-usulan	Jml WI meng-usulkan Dupak (orang)	Wi meng-usulkan pengem-bangan Profesi (orang)
1	2018	Jan – Juni 18	20	4
		Juli – Des 18	22	3
2	2019	Jani – Juni19	19	3
		Juli – Des 19	21	4

Sumber: Tim Dupak (diolah)

Dari tabel diatas sejak tahun 2018 dari jumlah Widyaiswara di BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan yang mengusulkan pengembangan profesi setiap priode pengusulan angka kreditnya masih sangat sedikit sekali yaitu masih dibawah 20 persen

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang kemampuan Widyaiswara dalam membuat Karya Tulis Ilmiah dan upaya apa yang telah dilakukan oleh lembaga BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan kemampuan Widyaiswara membuat Karya Tulis Ilmiah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauhmana upaya dari BPSDMD Provinsi Sumsel membantu meningkatkan kemampuan Widyaiswaranya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: 1) Hambatan Widyaiswara BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan dalam membuat Karya Tulis Ilmiah. 2) Upaya yang dilakukan oleh Widyaiswara BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan kemampuan membuat Karya Tulis Ilmiah. 3) Upaya BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan dalam membantu Widyaiswara meningkatkan kemampuan membuat Karya Tulis Ilmiah. Penelitian ini hanya dibatasi untuk Widyaiswara yang bekerja di BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan Widyaiswara berdasarkan dengan Perka LAN R No.9 Tahun 2008(LAN 2008b).

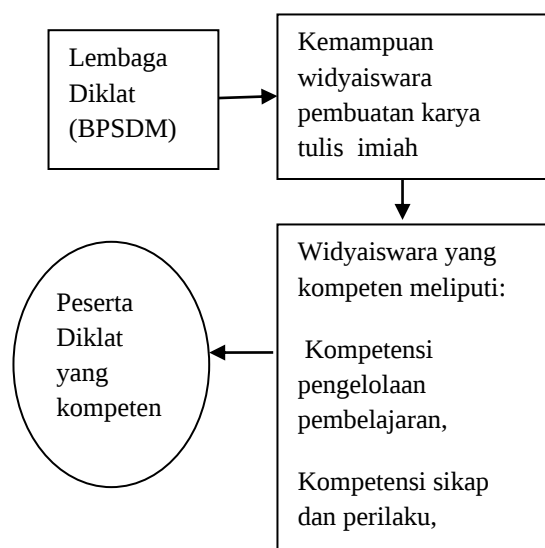
Penelitian Sebelumnya

Dalam (Alie 2015) penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi analitis terhadap motivasi Widyaiswara dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa 1) kondisi obyektif Widyaiswara selama ini masih didominasi oleh kegiatan dikjartih dan belum banyak melakukan kegiatan pengembangan profesi khususnya penulisan Karya Tulis Ilmiah (Arthur 2018) Hasil penelitian tentang evaluasi program diklat Karya Tulis Ilmiah untuk Widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud menunjukkan, Pertama; hanya ada tiga level Diklat KTI yang dilaksanakan sesuai peraturan, perencanaan serta memenuhi kriteria evaluasi, yaitu: level reaksi, pembelajaran dan perilaku. Kedua; Diklat KTI yang diselenggarakan

Pusbangtendik Kemdikbud masih belum berdampak terhadap individu dan unit kerja

METODE PENELITIAN

Kerangka fikir pada penelitian ini seperti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka fikir Penelitian

Dalam penelitian ini, semua data yang diperoleh dan terkumpul akan dianalisis dan selanjutnya digunakan untuk penarikan kesimpulan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan serta tidak berkenaan dalam angka-angka seperti penelitian kuantitatif. *Setting* penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian yang digunakan untuk memperoleh data serta pemecahan masalah berlangsung. Penelitian ini diadakan di BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Widyaiswara dalam membuat Karya Tulis Ilmiah di BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan. Serta upaya yang dilakukan oleh BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan kemampuan Widyaiswara membuat Karya Tulis Ilmiah.

Sumber data (informan) bisa berupa orang, dokumentasi (arsip), atau berupa

kegiatan. Subjek dalam penelitian ini adalah semua Widyaiswara di lingkungan BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti juga mengumpulkan data melalui sumber informasi dan *key informan*. *key informan* adalah orang yang dianggap mampu dan mengetahui memberikan informasi tentang kemampuan Widyaiswara di BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Widyaiswara dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah di Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan serta upaya lembaga BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan kemampuan Widyaiswara membuat Karya Tulis Ilmiah

Dalam penelitian kualitatif, yang berperan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan peran sosial interaktif, melakukan pengamatan, wawancara, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama responden (Sugiyono 2013). Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk melihat secara langsung tentang kemampuan Widyaiswara dalam membuat Karya Tulis Ilmiah. Sementara Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, Berdasarkan pendapat di atas maka instrumen dalam penelitian ini merupakan pedoman sederhana berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Dimana pedoman-pedoman

tersebut akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk diambil kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis berlangsung secara terus menerus. Artinya ketika peneliti telah mendapatkan data namun belum merasa puas dan cukup untuk menyusun penelitiannya, maka peneliti dapat melanjutkan pengamatan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam.

Selanjutnya data yang didapat di reduksi dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran secara jelas terkait dengan hasil pengamatan terkait kemampuan Widyaiswara BPSDMD Provinsi Sumatera selatan dalam membuat Karya Tulis Ilmiah.

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya yaitu mendisplay data. Data yang diperoleh di lapangan berupa uraian deskriptif kemudian disajikan secara sederhana untuk memudahkan peneliti memahami hasil penelitian yang telah diperoleh. Penyajian data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti memahami hasil penelitian yang telah didapatkan.

Pada tahap berikutnya adalah merupakan tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya agar mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang sedang diteliti atau data yang telah dipilih dan disajikan dalam hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini

Selanjutnya, keabsahan data dalam penelitian ini akan diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan

serta wawancara pada wiyaiswra di BPSDMD Prov Sumsel. Tujuan akhir dari teknik triangulasi sumber ini yaitu membandingkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan serta pihak-pihak tersebut mengenai hal yang sama agar diperoleh kebenaran dari informasi yang didapatkan sehingga menghindari subjektivitas dari diri peneliti itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang kemampuan Widyaiswara dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Wawancara terhadap informan telah dilakukan terhadap dengan menggali berbagai informasi yang dibagi beberapa bagian yaitu:

Pemahaman Widyaiswara tentang Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mereka terhadap Karya Tulis Ilmiah Itu sudah cukup paham. Secara umum, mereka menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah itu sangat penting bagi mereka terutama untuk karier mereka di jabatan Widyaiswara. Karena syarat untuk naik jenjang jabatan fungsional widyaiswara mereka diharuskan membikin Karya Tulis Ilmiah (KTI). Dilihat dari jawaban para informan cenderung ke masalah manfaatnya bagi mereka, namun terdapat seorang yang menjawab dengan memulai menjelaskan secara teori. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (ISMI DANAWATI M. 2017) dimana penelitian ini dilakukan kepada guru Sekolah Dasar bukan kepada Widyaiswara.

Kemampuan Widyaiswara BPSDMD Prov Sumsel dalam membuat Karya Tulis Ilmiah.

Melihat dari pemahaman informan terhadap Karya Tulis Ilmiah seperti yang disebutkan diatas. Hal tersebut menjadi faktor dalam mengetahui kemampuan awal dalam

pembuatan Karya Tulis Ilmiah. Selanjutnya dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap para informan menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam membuat Karya Tulis Ilmiah cukup mampu. Namun dalam hal ini, kemampuan mereka membuat Karya Tulis Ilmiah secara karakternya masih dipublikasikan hanya pada jurnal sendiri yaitu jurnal widara yang non terakreditasi nasional. Dari hasil wawancara dengan informan, kesulitan mereka antara lain memenuhi gaya penulisan yang ditetapkan oleh pemilik jurnal tersebut. Menariknya menurut pendapat key informan pemahaman para widaiswara terhadap penulisan Karya Tulis secara umum masih rendah hal ini disebabkan masih rendahnya semangat mereka untuk belajar terutama mempelajari metodologinya penulisan..

Upaya BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan kemampuan membuat Karya Tulis Ilmiah.

Dari hasil wawancara dengan informan dibagian struktural terdapat beberapa informasi mengenai upaya BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut: BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan telah berperan dalam meningkatkan kemampuan Widyaiswara membuat karya tulis ilmiah yaitu:

- 1) BPSDMD telah memberikan dukungan administrasi seperti surat tugas, surat keterangan dan lain lain.
- 2) BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan telah memberikan dukungan biaya kepada peningkatan kemampuan Widyaiswara membuat Karya Tulis Ilmiah, misalnya membiayai kegiatan orasi ilmiah bagi Widyaiswara yang mau naik ke jabatan utama. Termasuk juga dari sarana dan prasarana antara lain ruangan dan fasilitasnya
- 3) BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan Memberikan kesempatan kepada Widyaiswara dalam rangka mengalokasikan waktu, tenaga dan biaya untuk pembuatan Karya Tulis Ilmiah. Termasuk disini memfasilitasi keberadaan jurnal dan majalah yang ada di BPSDMD Provinsi Sumatera

Selatan. Kedepanya BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan akan mendorong agar jurnal tersebut meningkat statusnya dari belum terakreditasi menjadi terakreditasi nasional

- 4). BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan Melakukan pembinaan bimbingan teknik pembuatan Karya Tulis Ilmiah sepanjang sesuai dengan kemampuan termasuk disini adalah pelatihan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Pemahaman Widyaiswara BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan tentang Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Secara umum sudah cukup paham, mereka menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah itu sangat penting bagi mereka sebagai syarat untuk naik jenjang jabatan fungsional.
- 2) Kemampuan Widyaiswara BPSDMD Prov Sumsel\ dalam membuat Karya Tulis Ilmiah sudah cukup mampu, namun secara karakternya kebanyakan masih dipublikasikan pada jurnal sendiri yaitu Jurnal Widara yang tidak terakreditasi nasional.
- 3) Hambatan bagi Widyaiswara BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan Membuat Karya Tulis Ilmiah adalah sebagai berikut:
 - a. Waktu pembuatan.
 - b. Kurangnya Referensi,
 - c. Terbatasnya ide
 - d. Kesulitan memenuhi gaya selingkung penerbit
 - e. Kurangnya motivasi
 - f. Terbatasnya sarana pendukung
- 4) Upaya yang dilakukan oleh BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan kemampuan Widyaiswara membuat Karya Tulis Ilmiah secara umum dibagi 4 macam sebagai berikut:
 - a). Memberikan dukungan administrasi seperti surat tugas, surat keterangan dan lain lain.
 - b). Memberikan dukungan biaya

- c) Memberikan kesempatan kepada Widyaiswara dalam rangka mengalokasikan waktu, tenaga dan biaya untuk pembuatan Karya Tulis Ilmiah.
- d) Melakukan pembinaan bimbingan teknik pembuatan Karya Tulis Ilmiah sepanjang sesuai dengan kemampuan.

SARAN

- a) Bagi Widyaiswara BPSDMD Provinsi Sumsel disarankan untuk meningkatkan lagi kemampuannya dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah berupa: mengikuti pelatihan, banyak membaca, mengikuti seminar dan workshop.
- b) Bagi Lembaga BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan diharapkan untuk memaksimalkan perannya terutama dalam memfasilitasi bidang sarana pendukung bagi Widyaiswara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, Meyke. 2015. "Motivasi Widyaiswara Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Studi Kasus Pada Peserta DIKLAT Karya Tulis Ilmiah Di LAN)." *Irfani* 11 (1): 96–107.
- Arthur, Riyan. 2018. "Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan ISSN 1410-4725 (Print) ISSN 2338-6061 (Online)." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 22 (1): 35–48.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>.
- Hamzah, Hamzah. 2017. "Kompetensi Widyaiswara Dan Kualitas Diklat." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 1 (2): 111.
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4865>.
- ISMI DANAWATI M. 2017. "Problematisasi Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Kompetensi Profesional Di Sd Muhammadiyah 5 Surakarta." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- LAN. 2008a. "Peraturan Kepala LAN Nomor 5 Tahun 2008."
- . 2008b. "Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 9 Tahun 2008."
- MENPANRB. 2014. "Peraturan MENPANRB RI Nomor 22 Tahun 2014," 1–28.
- Mundiarsih, Alfiah Pra. 2018. "STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI WIDYAIKWARA MELALUI KNOWLEDGE SHARING." *Civil Service* 12 (1): 1–10.
- Sugandi. 2016. "Standar Kompetensi Widyaiswara Sesuai Perka LAN Nomor 5 Tahun 2008" 3 (1): 37–41.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta